



Penilaian Kinerja Kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih berbasis Multi-Dimensi untuk Mewujudkan Tata Kelola Koperasi Modern

Sukaris^{1*}, Suwandi², Hernum Daya Wati³, Suwarno⁴, Endah Mulyani⁵

sukaris21@umg.ac.id^{1*}

^{1,3}Program Studi Manajemen

^{2,4}Program Studi Akuntansi

⁵Program Studi Ilmu Gizi

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Gresik

Received: 24 02 2026. Revised: 08 03 2026. Accepted: 19 03 2026.

Abstract : This study aims to analyze the institutional performance of the Koperasi Desa Merah Putih (KDMP), identify factors influencing its performance, and formulate implications for institutional strengthening towards modern cooperative governance. The study uses a descriptive-evaluative approach. Data were collected through a multi-dimensional survey of six institutional aspects supplemented by in-depth interviews, observations, and documentation studies, then analyzed descriptively using quantitative and thematic qualitative methods. The results indicate that KDMP has a strong formal institutional foundation, including legality, organizational structure, and standard operating procedures. However, weaknesses remain in the aspects of services, infrastructure, human resource capacity, and economic impact on members. The novelty of this study lies in the multi-dimensional approach to institutional performance assessment integrated with the principles of modern cooperative governance. Theoretically, this study shows that formal institutional readiness is not necessarily directly proportional to the operational performance and economic impact of the cooperative.

Keywords : Merah putih, Cooperative, Performance.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP), mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerjanya, serta merumuskan implikasi penguatan kelembagaan menuju tata kelola koperasi modern. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif. Data dikumpulkan melalui survei berbasis multi dimensi enam aspek kelembagaan yang dilengkapi dengan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan tematik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KDMP memiliki fondasi kelembagaan formal yang kuat, meliputi legalitas, struktur organisasi, dan standar operasional prosedur. Namun demikian, masih terdapat kelemahan pada aspek layanan, sarana prasarana, kapasitas sumber daya manusia, serta dampak ekonomi bagi anggota. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan penilaian kinerja kelembagaan berbasis multi-dimensi yang terintegrasi dengan prinsip tata kelola koperasi modern. Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa

kesiapan kelembagaan formal belum tentu berbanding lurus dengan kinerja operasional dan dampak ekonomi koperasi.

Kata Kunci : Merah putih, Koperasi, Kinerja.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi desa merupakan bagian strategis dalam mewujudkan kesejahteraan yang merata dan berkeadilan. Desa tidak lagi diposisikan sebagai objek, melainkan sebagai subjek pembangunan yang memiliki potensi ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam konteks ini, koperasi menjadi instrumen utama penguatan ekonomi kerakyatan yang sejalan dengan amanat Pasal 33 UUD 1945, karena menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui prinsip gotong royong dan demokrasi ekonomi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa koperasi desa berperan penting dalam memperkuat ekonomi lokal, meningkatkan akses modal, serta memperluas pasar produk masyarakat (Arief & Haeruddin, 2025; Fatimatuzzahro et al., 2025). Koperasi dengan tata kelola yang baik juga terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan anggota melalui peningkatan pendapatan dan stabilitas ekonomi lokal (Nean et al., 2025; Purnamasari et al., 2025; Zulkifli & Rachim, 2025). Namun demikian, kinerja koperasi desa di Indonesia masih beragam dan seringkali belum optimal. Beberapa studi menunjukkan bahwa kelemahan tata kelola, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, serta rendahnya inovasi layanan menjadi faktor utama yang menghambat kinerja koperasi (Iswandi, 2023; Riziqiyah et al., 2025).

Pada beberapa tahun terakhir, Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) berkembang pesat sebagai model koperasi desa berbasis nilai kebangsaan dan ekonomi kerakyatan, termasuk di Kabupaten Gresik. KDMP menunjukkan karakteristik usaha yang beragam, mulai dari sektor pertanian, perdagangan, hingga pemberdayaan UMKM, serta mulai terintegrasi dengan program ketahanan pangan. Meskipun demikian, perkembangan tersebut masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana, rendahnya kapasitas pengurus, serta belum optimalnya dampak ekonomi bagi anggota. Konsep tata kelola koperasi modern menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan (Azzahara et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa koperasi yang mampu mengadopsi prinsip tersebut cenderung lebih adaptif dan berkelanjutan (Wahyudin, 2023). Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada koperasi secara umum atau hanya menilai aspek tertentu, seperti keuangan atau partisipasi anggota, tanpa melihat kinerja kelembagaan secara komprehensif.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang jelas, yaitu terbatasnya kajian yang: (1) menilai kinerja kelembagaan koperasi desa secara komprehensif berbasis multi-dimensi (aspek), (2) secara spesifik mengkaji Koperasi Desa Merah Putih sebagai model koperasi berbasis nilai kebangsaan, dan (3) mengaitkan kinerja kelembagaan tersebut dengan kerangka tata kelola koperasi modern. Kebaruan penelitian ini terletak pada penilaian kinerja kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih secara komprehensif melalui multi dimensi enam aspek utama, yaitu layanan, proses, manajemen organisasi, sarana prasarana, sumber daya manusia, serta hasil atau dampak. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi kelembagaan koperasi, tetapi juga mengaitkannya dengan prinsip tata kelola koperasi modern. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih melalui penilaian kekuatan dan kelemahan, identifikasi faktor yang memengaruhi kinerja, serta perumusan implikasi penguatan kelembagaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kelembagaan koperasi desa, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pemerintah daerah dan pengelola koperasi dalam memperkuat ekonomi kerakyatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif untuk menganalisis kinerja kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi kelembagaan, dinamika pengelolaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerja koperasi. Data kuantitatif digunakan untuk memperkuat analisis melalui penilaian berbasis enam aspek kelembagaan, yaitu layanan, proses operasional, manajemen organisasi, sarana prasarana, sumber daya manusia, serta hasil atau dampak. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi: (1) koperasi telah aktif beroperasi, (2) memiliki struktur kelembagaan formal, dan (3) terlibat dalam aktivitas ekonomi desa. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan enam KDMP sebagai lokasi penelitian, yaitu KDMP Kedungpring, Sedapur Klagen, Dapet, Metatu, Jatirembe, dan satu KDMP tambahan yang memiliki karakteristik serupa dalam penguatan ekonomi desa.

Informan penelitian berjumlah 12 orang, yang terdiri dari masing-masing dua informan pada setiap koperasi, yaitu pengurus dan anggota/pengelola yang memahami secara langsung operasional dan kelembagaan koperasi. Pemilihan informan didasarkan pada pengetahuan,

pengalaman, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan koperasi sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Pengumpulan data dilakukan melalui: (1) survei menggunakan kuesioner terstruktur untuk menilai kinerja kelembagaan, (2) wawancara mendalam untuk menggali praktik tata kelola dan kendala operasional, (3) observasi lapangan terhadap aktivitas koperasi, serta (4) studi dokumentasi terhadap dokumen kelembagaan seperti AD/ART dan laporan kegiatan. Analisis data dilakukan melalui dua pendekatan. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan skor dan persentase. Data kualitatif dianalisis melalui tahapan: (1) reduksi data, (2) kategorisasi tema, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode serta *member checking* kepada informan. Pendekatan ini memastikan hasil penelitian memiliki kredibilitas dan mampu merepresentasikan kondisi empiris secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

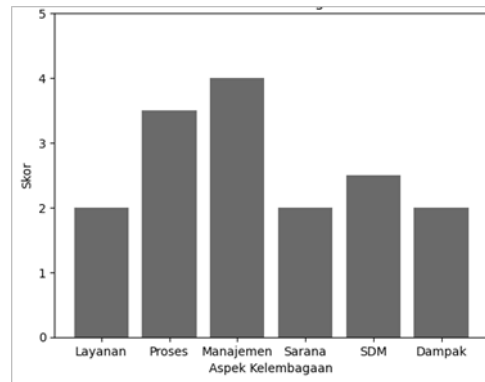
Pada pelaksanaan penelitian, Proses pengumpulan data dilakukan sesuai prosedur metodologis melalui penentuan lokasi dan informan secara *purposif*, wawancara mendalam, observasi lapangan, serta studi dokumentasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode serta *member checking*. Data kemudian dianalisis secara tematik dan deskriptif melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil penilaian responden dari lima Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) yaitu KDMP Kedungpring, Sedapur Klagen, Dapet, Metatu, dan Jatirembe. Analisis menunjukkan bahwa secara kelembagaan koperasi telah memiliki fondasi organisasi yang relatif kuat. Pada aspek manajemen organisasi, seluruh responden (100%) memberikan skor tertinggi terhadap indikator legalitas kepengurusan, keberadaan AD/ART, serta visi, misi, dan SOP koperasi. Temuan ini menunjukkan bahwa KDMP telah memiliki struktur organisasi formal yang jelas sebagai dasar operasional kelembagaan koperasi.

Tabel 1. Ringkasan Penilaian Kelembagaan KDMP

Aspek Kelembagaan	Skor (1–5)	Kategori	Interpretasi
Layanan	2.0	Rendah	Layanan masih terbatas
Proses Operasional	3.5	Baik	SOP berjalan cukup konsisten
Manajemen Organisasi	4.0	Sangat Baik	Struktur dan legalitas kuat
Sarana Prasarana	2.0	Rendah	Fasilitas masih minim
SDM	2.5	Cukup	Kapasitas belum optimal
Hasil/Dampak	2.0	Rendah	SHU belum dirasakan

Namun demikian, pada aspek layanan masih ditemukan keterbatasan. Sebanyak 60% responden memberikan skor 0 dan 40% skor 1 terhadap ketersediaan jenis layanan koperasi,

yang menunjukkan bahwa layanan seperti simpan pinjam, pemasaran, pelatihan, maupun penampungan hasil pertanian belum tersedia secara memadai. Meskipun demikian, inovasi layanan dinilai cukup baik, di mana 60% responden memberikan skor tertinggi. Selain itu, seluruh responden (100%) menyatakan bahwa koperasi siap menjalin kerja sama dengan pihak lain, dan 80% responden menilai koperasi telah memiliki kemitraan dengan berbagai pihak.



Gambar 1. Skor penilaian kelembagaan KDMP

Pada aspek proses operasional, sebagian besar responden menilai proses layanan berjalan cukup baik. Sebanyak 60% responden memberikan skor 3 dan 20% skor 4 pada indikator kejelasan prosedur operasional, sementara 80% responden menilai layanan dapat diselesaikan tepat waktu. Bahkan, 100% responden menilai pengurus telah menjalankan SOP secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa sistem operasional koperasi telah berjalan relatif tertib dan terstruktur. Kelemahan utama ditemukan pada aspek sarana prasarana dan pengembangan sumber daya manusia. Sebanyak 60% responden menilai koperasi belum memiliki gedung permanen, dan 100% responden menyatakan koperasi belum memiliki kendaraan operasional. Selain itu, pada aspek SDM, 60% responden menyatakan pengurus belum mengikuti pelatihan perkoperasian secara memadai. Pada aspek hasil atau dampak, seluruh responden (100%) menyatakan bahwa koperasi belum membagikan SHU kepada anggota. Namun demikian, terdapat indikasi perkembangan usaha, di mana 60% responden menilai terjadi peningkatan jenis usaha dan pendapatan koperasi. Temuan ini menunjukkan bahwa KDMP masih berada pada fase pertumbuhan organisasi dengan potensi pengembangan yang cukup besar melalui penguatan layanan, peningkatan kapasitas SDM, serta dukungan sarana prasarana yang lebih memadai.

Kinerja kelembagaan KDMP dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal utama adalah kualitas sumber daya manusia pengurus dan pengelola. Pengurus yang memahami tugas dan memiliki komitmen tinggi terbukti mampu menjaga kelangsungan operasional koperasi. Namun, keterbatasan pelatihan dan pengalaman manajerial membuat

inovasi usaha dan pengembangan layanan berjalan lambat. Tanpa peningkatan kapasitas, pengurus cenderung mengelola koperasi secara administratif, bukan secara strategis. Faktor internal lainnya adalah ketersediaan sarana prasarana. Ketiadaan gedung permanen, gudang, kendaraan operasional, serta perangkat digital membatasi ruang gerak koperasi dalam mengembangkan usaha, memperluas jaringan pasar, dan meningkatkan kualitas layanan. Keterbatasan ini juga berdampak pada rendahnya kepercayaan sebagian anggota terhadap profesionalisme koperasi. Dari sisi organisasi, keberadaan SOP dan struktur yang jelas menjadi faktor pendukung penting. SOP yang dijalankan secara konsisten berkontribusi pada kelancaran proses layanan dan kepuasan anggota. Selain itu, adanya modal sosial berupa kepercayaan dan harapan anggota terhadap koperasi menjadi faktor nonmaterial yang sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan koperasi.

Faktor eksternal juga berperan signifikan. Dukungan pemerintah daerah dan pemerintah desa dalam bentuk legalitas, pendampingan, serta integrasi koperasi dengan program pembangunan desa menjadi faktor pendorong utama. Akses terhadap program pelatihan dan pendanaan dari pemerintah sebenarnya tersedia, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal oleh semua koperasi. Di sisi lain, lingkungan pasar dan persaingan dengan pelaku usaha lain, termasuk pasar modern, menjadi tantangan eksternal. Koperasi yang tidak mampu berinovasi dan memanfaatkan teknologi digital cenderung tertinggal. Dengan demikian, kinerja KDMP sangat ditentukan oleh sinergi antara kapasitas internal (SDM, sarana, manajemen) dan dukungan eksternal (kebijakan, pendampingan, akses pasar). Hasil analisis data kinerja kelembagaan tersebut di ringkas dalam tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan hasil Kinerja Kelembagaan KDMP

Fokus Analisis	Temuan Utama	Makna bagi Kelembagaan
Aspek layanan, proses, manajemen organisasi, sarana prasarana, SDM, hasil/dampak	Kekuatan: legalitas jelas, AD/ART dan SOP tersedia, struktur organisasi rapi, proses layanan sederhana dan tepat waktu. Kelemahan: layanan terbatas, sarana prasarana minim (gedung, gudang, kendaraan, digital), SDM belum terlatih, belum ada pembagian SHU.	KDMP memiliki fondasi kelembagaan formal yang baik, tetapi belum didukung kapasitas operasional dan SDM yang memadai.
Faktor internal dan eksternal	Internal: kualitas SDM pengurus, ketersediaan sarana prasarana, konsistensi SOP, modal sosial anggota. Eksternal: dukungan pemerintah, akses pelatihan dan pendanaan, kondisi pasar dan persaingan.	Kinerja koperasi ditentukan oleh sinergi antara kapasitas internal dan lingkungan kebijakan serta pasar.
Profesionalisme, adaptivitas, keberlanjutan	Penguatan pelatihan pengurus, alokasi anggaran SDM, digitalisasi layanan, perluasan kemitraan, peningkatan	Arah penguatan harus menyeimbangkan nilai koperasi dengan praktik

partisipasi anggota, perencanaan menuju SHU.

manajemen modern agar koperasi berdaya saing dan berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa KDMP telah memiliki fondasi kelembagaan formal yang kuat, yang tercermin dari legalitas, struktur organisasi, dan keberadaan SOP. Kondisi ini sejalan dengan literatur tata kelola koperasi yang menekankan pentingnya desain kelembagaan sebagai prasyarat efektivitas organisasi (Michaud & Audebrand, 2022). Namun, temuan ini juga mengungkap bahwa keberadaan struktur formal belum sepenuhnya menjamin kinerja operasional yang optimal. Hasil ini menunjukkan adanya *decoupling* antara kelembagaan formal dan kinerja aktual, di mana koperasi telah memenuhi aspek administratif tetapi belum mampu mengonversinya menjadi nilai ekonomi bagi anggota. Hal ini memperluas temuan Pratiwa et al., (2025) yang menekankan peran aset operasional dan kapabilitas manajerial, dengan menunjukkan bahwa masalah utama bukan hanya keterbatasan sumber daya, tetapi juga lemahnya integrasi antar fungsi organisasi. Selain itu, variasi persepsi anggota terhadap layanan menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pengalaman layanan, yang mengindikasikan bahwa tata kelola belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik operasional. Temuan ini tidak hanya mengonfirmasi studi Wulandari et al., (2025), tetapi juga menunjukkan bahwa partisipasi anggota tidak hanya dipengaruhi oleh akses layanan, melainkan oleh konsistensi kualitas layanan yang dirasakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja KDMP dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, dengan faktor internal sebagai determinan utama. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menempatkan kualitas tata kelola sebagai faktor kunci kinerja koperasi (Jamaluddin et al., 2023). Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak bersifat linear. Meskipun SOP dan struktur telah tersedia, rendahnya kapasitas SDM dan minimnya investasi sarana prasarana menyebabkan tata kelola tidak berjalan secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola tidak hanya bersifat normatif, tetapi sangat bergantung pada kapasitas implementatif organisasi. Selain itu, peran partisipasi anggota dan modal sosial memperlihatkan dinamika yang lebih kompleks. Meskipun kepercayaan anggota relatif tinggi, manfaat ekonomi yang belum optimal berpotensi menurunkan partisipasi dalam jangka panjang. Temuan ini memperluas hasil Muryani et al., (2022) dengan menunjukkan bahwa partisipasi anggota bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh output ekonomi yang dihasilkan koperasi. Dalam konteks digitalisasi, penelitian ini juga menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan modernisasi dan kesiapan kelembagaan. Meskipun Syamsiah et al., (2024) menegaskan peran digitalisasi dalam meningkatkan kinerja, temuan KDMP

menunjukkan bahwa tanpa dukungan infrastruktur dan kapasitas SDM, digitalisasi justru berpotensi menjadi hambatan baru.

Implikasi penguatan kelembagaan KDMP menegaskan pentingnya pendekatan yang tidak hanya berfokus pada struktur formal, tetapi juga pada kapasitas operasional dan integrasi fungsi organisasi. Temuan ini menguatkan argumentasi Jamaluddin et al., (2023) bahwa profesionalisasi koperasi harus diwujudkan dalam praktik nyata, bukan sekadar kelengkapan administratif. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa transformasi koperasi menuju tata kelola modern memerlukan integrasi tiga dimensi utama, yaitu kapasitas kelembagaan, adaptasi inovasi, dan penciptaan nilai ekonomi. Hal ini memperluas literatur sebelumnya yang cenderung melihat faktor-faktor tersebut secara parsial. Lebih lanjut, temuan ini juga menunjukkan bahwa keberlanjutan koperasi tidak hanya ditentukan oleh tata kelola internal, tetapi juga oleh kemampuan koperasi dalam membangun rantai nilai yang menghasilkan manfaat nyata bagi anggota. Dalam konteks ini, strategi seperti pelatihan SDM, digitalisasi layanan, dan kemitraan pasar menjadi krusial (Syamsiah et al., 2024). Temuan ini memberikan dasar bagi pengembangan model kinerja kelembagaan koperasi desa berbasis integrasi tata kelola dan kapasitas operasional. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini adalah menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi desa tidak cukup diukur dari kesiapan kelembagaan formal, tetapi dari kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan tata kelola, kapasitas, dan inovasi menjadi kinerja ekonomi yang nyata dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) telah memiliki fondasi kelembagaan formal yang relatif kuat, yang ditandai dengan legalitas, struktur organisasi, serta keberadaan standar operasional prosedur yang berjalan cukup konsisten. Namun demikian, kesiapan kelembagaan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kinerja operasional dan dampak ekonomi yang optimal bagi anggota. Kelemahan utama masih terlihat pada keterbatasan layanan, minimnya sarana prasarana, rendahnya kapasitas sumber daya manusia, serta belum optimalnya manfaat ekonomi seperti pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Kinerja KDMP dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti kualitas SDM pengurus, konsistensi penerapan tata kelola, dan partisipasi anggota, menjadi determinan utama. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan pemerintah daerah, akses pelatihan, serta peluang pasar berperan sebagai faktor pendukung yang akan efektif apabila diimbangi dengan kesiapan internal koperasi. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan adanya kesenjangan

antara kesiapan kelembagaan formal dan kinerja aktual, serta menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi tidak hanya ditentukan oleh struktur kelembagaan, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan tata kelola, kapasitas operasional, dan inovasi layanan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah yang terbatas serta pendekatan yang dominan deskriptif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau longitudinal, serta melakukan studi komparatif antar wilayah guna menguji model kinerja koperasi desa secara lebih luas dan mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief, S., & Haeruddin, H. (2025). Strategi Pengembangan Koperasi Desa Merah Putih: Tinjauan Literatur atas Praktik Terbaik dan Tantangan Global. *Al-Buhuts*, 21. <https://doi.org/10.30603/ab.v21i1.6469>
- Azzahara, A., Utama, A. P., Salsabilla, A., & Nuriansyah, F. (2025). Efektivitas Struktur Organisasi Koperasi dalam Meningkatkan Tata Kelola: Analisis Literatur Review PRISMA. *EKONOMIS | Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 47–70. <https://jurnal.unai.edu/jeko/article/view/3961>
- Fatimatuzzahro, A., Naila, K., Abdini, R., Oktanajma, L., Muhammad, R., Ziya'ul, A., Ma'arif, I., Cita, W., Rizki, N., Khafidhoh, L., Rizqiyah, L., Miftah, A., & Sukron, A. (2025). Strategi Sosialisasi Koperasi Desa Merah Putih untuk Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Warukidul Bersama Mahasiswa KKN UIN Gusdur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3492–3500. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i7.3054>
- Iswandi, A. (2023). Tata Kelola Koperasi Syariah di Indonesia : Studi Literatur Review. *Al Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 15(02), 101–109. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v15i02.1527>
- Jamaluddin, F., Saleh, N. M., Abdullah, A., Hassan, M. S., Hamzah, N., Jaffar, R., Aziz, S., Ghani, A., & Embong, Z. (2023). Cooperative Governance and Cooperative Performance : A Systematic Literature Review. *SAGE Open*, September, 1–21. <https://doi.org/10.1177/21582440231192944>
- Michaud, M., & Audebrand, L. K. (2022). One governance theory to rule them all ? The case for a paradoxical approach to co-operative governance. *Journal of Co-Operative Organization and Management* 10, 10(November 2021). <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2021.100151>
- Muryani, E., Gunawan, A., & Yustiyawan, R. H. (2022). The Impact of Member Participation

- and Innovation Ability on The Performance of The Cooperatives of Women ' s Kartini in the District of Driyorejo, Gresik Regency. *Journal of Technology Management & Innovation*, 17(3), 52–58. <https://doi.org/10.4067/S0718-27242022000300052>
- Nean, M. F., Rengga, A., Jaeng, W. M. Y., Nipa, U. N., Timur, A., & Sikka, K. (2025). Meningkatkan Akuntabilitas Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante. *Projemen UNIPA*, 12(3), 372–381. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/Projemen/article/view/1071>
- Purnamasari, P., Putri, F. B., Apriani, E., & Latif, A. (2025). Sosialisasi Percepatan dan Penguatan Tata Kelola Kelembagaan Koperasi Desa Merah Putih di Kecamatan Cibitung. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 759–764. <https://doi.org/10.60126/jgen.v3i5.1234>
- Riziqiyah, M. F., Wati, L. K., & Setyorini, R. (2025). Peningkatan Keberlanjutan Usaha Koperasi Melalui Penguatan Tata Kelola. *KREANOVA: Jurnal Kreativitas Dan Inovasi*, 119–125. <https://ejournal.stiesia.ac.id/kreanova/article/view/7302>
- Siregar, A. P, Donoghue, C. O., & Whay, B. (2025). Integration effects on agricultural cooperative performance : A study case in Java Island, Indonesia. *Journal of Cleaner Production*, 528(March). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2025.146737>
- Syamsiah, S., Ariyanto, B., Firdausia, Y. K., & Seven, F. (2024). The Impact of Digital Transformation on The Financial Performance of Cooperatives In Surabaya. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 8(4), 1375–1382. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v8i4.16175>
- Wahyudin. (2023). Pendidikan dan Pelatihan Tata Kelola Koperasi Modern di Tasikmalaya. *E-Coops-Day JURNAL ILMIAH ABDIMAS*, 4(1). <https://doi.org/10.32670/ecoopsday.v4i1.3106>
- Wulandari, A. D., Bagus, I., & Bayangkara, K. (2025). Pelaksanaan Audit Kepatuhan Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Koperasi Syariah Harapan Surabaya. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 4164–4172. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4032>
- Zulkifli, & Rachim, R. (2025). Pemahaman Tata kelola Koperasi Kelurahan Merah Putih bagi Pengurus Koperasi Kelurahan Merah Putih Kota Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Gama*, 03(02), 32–36. <https://jurnal.fekon-uwgm.ac.id/index.php/dharmagama/article/view/417>.